

Abstrak

Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Manajemen Sekolah Melalui Pendekatan Diagnostik Organisasi

Oleh : Bambang Trisno

Dalam proses pengembangan dan pembangunan suatu sekolah baik untuk manajemen organisasi maupun yang menyangkut Sumber daya sekolah (SDM, fasilitas sarana dan prasarana) ; penetapan perencanaan program tidak lepas dari dasar PP RI no. 25 tahun 2000 dan proyeksi penerimaan dan kelulusan siswa setiap tahun . Semua program yang dirancang dapat terlaksana atau tidak akan banyak faktor yang mempengaruhi (baik berasal dari faktor internal maupun faktor eksternal). Sejalan dengan dinamika perkembangan sosial masyarakat saat ini timbul pemikiran bahwa pilihan sekolah pada akhirnya ditentukan oleh kemampuan (secara ekonomi) dan kondisi siswa (intelektual , fisik dan mental yang diwakili oleh hasil UAN atau NEM) yang bersangkutan. Faktor internal sekolah meskipun tidak dapat dinilai secara visual namun akan menjadi tolok ukur apabila nilai kualitas lulusan siswa dan NEM rata-rata siswa lulusannya rendah. Hasil akhir proses pendidikan yang dinilai masyarakat secara umum saat ini adalah keterpaduan guru, tim sekolah, kepala sekolah dan orang tua murid dalam suatu *iklim organisasi* agar mampu menciptakan dan menghasilkan nilai tambah (added value) pada siswa lulusannya. Faktor internal sekolah disini dikaji dalam bentuk *perilaku organisasi* (Organization behaviour) . Perilaku Organisasi menciptakan *Iklm organisasi* suatu sekolah dan akan menjadi salah satu nilai faktor penting hingga akhirnya memberikan nilai tambah keberhasilan sekolah hingga menjadi alternatif pilihan siswa dalam menentukan sekolahnya kelak. Sebagaimana kita ketahui iklim organisasi sekolah diwujudkan dalam bentuk model *Triangle Stakeholder* didalam penyelenggaraan kegiatan PBM. Triangle Stake holder ini dalam UU RI no. 22 tahun 1999 dikenal dalam konsep 'manajemen berbasis sekolah', yaitu melibatkan tiga (3) komponen utama (stake holder) yang terdiri dari *Kepala sekolah, Siswa (termasuk didalamnya Orang Tua Siswa) dan Para guru*. Ketiga komponen ini akan menentukan model dan keberhasilan pencapaian Visi, misi dan tujuan sekolah serta akan menentukan model iklim organisasi yang terjadi. Untuk menelaah lebih jauh mengenai perilaku organisasi sekolah dilakukan pendekatan diagnostik organisasi untuk mengukur nilai parameter-parameter yang berdampak terhadap pencapaian visi dan misi sekolah dengan demikian dapat diketahui besaran nilai *iklim organisasi* yang terjadi. Dalam penelitian ini diuraikan *perilaku organisasi* dalam bentuk *iklim organisasi* kedalam beberapa kelompok variable yang mencakup ; *kemampuan leadership, kemampuan intrapreneurship (guru maupun kepala sekolah) dan pengembangan SDM*. Dari hasil kajian disini parameter dan faktor *leadership, intrapreneurship , dan hasil pengembangan SDM* dalam kegiatan pengelolaan organisasi sekolah memberikan kontribusi dan bobot serta tingkat kualifikasi yang paling menonjol serta progressive terhadap pembangunan dan pengembangan sekolah ketimbang parameter lain.

PENDAHULUAN

Perubahan-perubahan yang terjadi di lingkungan strategik pendidikan baik karena pengaruh globalisasi ekonomi, revolusi teknologi informasi, maupun perubahan paradigma pembangunan dari sentralistik ke desentralistik mempunyai implikasi terhadap pendidikan baik pendidikan dasar dan menengah maupun pendidikan tinggi. Implikasinya adalah tuntutan dan sekaligus tantangan untuk meningkatkan mutu luaran pendidikan. Kondisi empirik menunjukkan bahwa mutu luaran pendidikan terutama pendidikan dasar dan menengah masih sangat memprihatinkan sehingga sulit untuk mendukung terwujudnya perguruan tinggi yang tangguh. Namun disisi lain meski telah dibangun sistem dan kebijakan pembangunan sekolah dengan berbagai konsep diantaranya Manajemen berbasis sekolah tidak semua penyelenggara pendidikan tidak mampu secara dinamis dan responsif melaksanakan program pendidikannya dengan lancar. Dalam konsep ini secara teoritis mengungkapkan bahwa kegiatan penyelenggaraan pendidikan di suatu sekolah keterlibatan tiga komponen utama (triangle stake holder) haruslah padu hingga dengan segala rintangan dan perubahan-perubahan lingkungan yang terjadi akan tetap terarah dan kualifikasi mutu dari aspek-aspek kemampuan manajerial (leadership) , intrapreneurship dan perencanaan pengembangan maupun kompetensi siswa, guru dan pimpinan sekolah sekolah tetap terpelihara dan bertambah baik.

Didalam merencanakan penyelenggaraan kegiatan pendidikan sekolah untuk masa periode tertentu dan periode berikutnya faktor lingkungan didalam (internal) dan diluar (eksternal) organisasi sekolah menjadi bahan (material) pertimbangan dalam menentukan kebijakan strategis penyelenggaraan pendidikan. Faktor penting dan berpengaruh berasal dari luar sekolah adalah masyarakat yang diwakili oleh siswa yaitu sebagai calon komponen stake holder dengan memberikan kontribusi besar yang sangat penting. Kontribusi kualitas calon siswa sangat besar sekali pengaruhnya dalam pengendalian perencanaan mutu dan pengembangan program kegiatan sarana dan prasarana PBM sekolah.

Pemahaman kualitas siswa dapat dilihat dari beberapa sudut pandang. Pertama, siswa dilihat dari kemampuan intelektual dapat diukur berdasarkan hasil Nilai dasar Ujian Akhir Negara (atau melalui NEM), tes psikologi dan lain sebagainya. Kedua, siswa dilihat berdasarkan latar belakang kemampuan ekonomi orang tua dan profesi siswa. Sejalan dengan perkembangan ini konsekuensi logis dari Undang-Undang Pemerintah Republik Indonesia nomor 22 tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah yang kemudian diikuti pedoman pelaksanaan pendidikan berupa Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 25 tahun 2000 tentang kewenangan Pemerintah dan Kewenangan Propinsi sebagai otonomi, maka manajemen pendidikan harus disesuaikan dengan jiwa dan semangat otonomi. Karena itu manajemen yang berbasis pusat yang selama ini telah dipraktekkan diubah menjadi manajemen pendidikan berbasis sekolah, dengan demikian pengelolaan dan perencanaan kegiatan sekolah yang terbaik adalah dikoordinasikan serta ditetapkan berdasarkan pertimbangan para stake holder (triangle stakeholder). Berdasarkan paradigma ini maka faktor siswa disini menjadi calon kontributor besar dalam suatu kegiatan sekolah, dalam proses selanjutnya siswa akan menentukan sikap pilihan sekolahnya berdasarkan beberapa kriteria penting. Salah satu kriteria ini antara lain adalah iklim organisasi sekolah yang akan dipilih (faktor

internal sekolah), secara awam mereka peroleh informasi internal sekolah dari kakak-kakak kelas atau teman sepermainannya namun secara organisasional akan sulit diperoleh gambaran nyata mengenai kelebihan dan kekurangan organisasi sekolah yang ada. Suasana dan iklim PBM atau iklim organisasi sekolah yang terjadi dapat diukur dengan beberapa pendekatan. Pendekatan yang paling sederhana untuk memperoleh gambaran aktual dan dapat mewakili kondisi nyata disekolah adalah dengan menggunakan pendekatan diagnostik organisasi dalam upaya memperoleh gambaran perilaku nyata dari masing-masing komponen atau variable pengaruh terutama yang menyangkut perilaku ketiga komponen triangle stake holder organisasi sekolah. Karena masing-masing komponen ini memberikan kontribusi terhadap pembentukan iklim organisasi sekolah yang terjadi.

PERMASALAHAN

Sebagaimana kegiatan sehari-hari disekolah setiap kebijakan dan pelaksana kebijakan seringkali diukur berdasarkan hasil akhir pelaksanaan kegiatan PBM berakhir yaitu berdasarkan tingkat kuantitas dan nilai ujian negara atau NEM kelulusan. Namun untuk mengetahui kejadian yang sebenarnya mengenai hambatan maupun faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan dalam pencapaian visi dan misi sekolah sering kali dilupakan orang. Dalam hal ini terjadi karena ketidaktahuan dan ketidak mampuan pelaksana untuk memahami sikap dan aktivitasnya dalam mencapai visi dan misi sekolah. Hal ini berakibat perilaku dan tindakan dari ketiga komponen stake-holder mempengaruhi luaran (out-put) maupun citra organisasi sekolah. Disini diperlukan metode pendekatan untuk mengetahui besaran nilai persepsi masing-masing komponen (stakeholder) berpengaruh terutama sebagai pelaku utama (dominan) dalam kegiatan manajemen dan PBM sekolah yang membentuk iklim organisasi sekolah.

TUJUAN PENELITIAN

Beranjak dari permasalahan di atas amaka tujuan penelitian ini adalah : Untuk mendapat gambaran mengenai faktor-faktor dominan yang berpengaruh terhadap pembentukan iklim organisasi yang diharapkan sesuai dengan pencapaian visi, misi dan tujuan organisasi sekolah yang bersangkutan.

BATASAN PENELITIAN PERMASALAHAN

Melihat penjabaran faktor-faktor dan variabel pembentuk iklim organisasi sekolah begitu luas dan menimbulkan banyak persepsi, maka dalam uraian kajian kali ini berkaitan dengan ukuran kemampuan leadership pimpinan, kemampuan intrapreneurship dan pengembangan SDM organisasi sekolah. Sekolah yang dimaksud adalah untuk organisasi sekolah kejuruan dalam pengamatan disini sebagai objek pengamatan adalah Sekolah Menengah Kejuruan Pembangunan Negeri 1 Leuwigajah Cimahi.